

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**PERBANDINGAN KARAKTER ANAK MILENIAL YANG
DIASUH IBU RUMAH TANGGA DENGAN IBU KARIR DI
SMK ABDI NEGARA, MUNTILAN**

Rina Fitriyana dan Drs. Syamsudin, M. Pd

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan,
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183*

E-mail : rinafitriyana887@gmail.com

Syamhs.oke@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan, untuk menganalisis karakter anak milenial yang diasuh ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan dan untuk menganalisis perbedaan karakter anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga dengan ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan.

Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif Komparatif. Populasinya penelitian ini adalah 178 siswa SMK Abdi Negara, Muntilan. Sampel yang akan diambil oleh peneliti yaitu 30 siswa yang diasuh ibu rumah tangga dan 30 siswa yang diasuh ibu karir. Teknik sampelnya random sampling dan teknik analisis datanya menggunakan Uji Independent Sample T-Test.

Hasilnya: (1) Karakter anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan memiliki nilai rata-rata karakter kejujuran yaitu 3,2 artinya sedang. Sedangkan untuk rata-rata nilai karakter toleransi 4,4, religiusitas 4,1, disiplin 4,2, tanggung jawab 4, kerja keras 4,1, kerjasama 4,1 dan percaya diri 3,9 yaitu berarti baik. (2) Karakter anak milenial yang diasuh ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan dalam memiliki nilai rata-rata karakter kejujuran yaitu 3,3 artinya sedang. Sedangkan untuk nilai rata-rata karakter toleransi 4,5, religiusitas 4,2, disiplin 4,1, tanggung jawab 4, kerja keras 3,8, kerjasama 3,9 dan percaya diri 3,9 yaitu berarti baik. (3) Melalui Uji Independent Sample T-Test dibuktikan dengan Sig. 0,987 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna tidak ada perbedaan signifikan karakter anak milenial yang diasuh ibu karir dan ibu rumah tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan. Berdasarkan kriteria nilai yang ada maka rata-rata nilai 120,9 pada anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga dan rata-rata nilai 120,8 pada anak yang diasuh ibu karir dapat dikatakan baik.

Kata kunci: *karakter anak milenial, pola asuh ibu rumah tangga dan pola asuh ibu karir.*

**COMPARISON OF MILENIAL CHARACTERS
THAT IS ATTEMPTED BY THE HOUSEHOLD MOTHER
WITH A CAREER MOTHER IN ABDI NEGARA, MUNTILAN**

Rina Fitriyana and Drs. Syamsudin, M. Pd

*Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan,
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Special Region of Yogyakarta 55183*

E-mail: rinafitriyana887@gmail.com

Syamhs.oke@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the character of children millennial who cared housewife in vocational Abdi Negara, Muntilan, to analyze the character of children millennial who cared for the mother's career in vocational Abdi Negara, Muntilan and to analyze the differences in the character of children millennial who cared housewife with mother careers in vocational Abdi Negara, Muntilan.

This research method using Quantitative Comparative. The population of this study was 178 students of SMK Abdi Negara, Muntilan. Samples will be taken by the researchers that 30 students are taken care of housewife and mother of 30 students who nurtured the career. The sample random sampling techniques and data analysis techniques using the Test Independent Sample T-Test.

The results are: (1) The character of the millennial children are cared for housewives in vocational Abdi Negara, Muntilan has an average value of 3.2 means the character of honesty that was. As for the average value of character tolerance of 4.4, 4.1 religiosity, 4,2 discipline, responsibility 4, the hard work of 4.1, 4.1 and confident cooperation ie 3.9 means well. (2) The character of the millennial children are taken care of mothers in vocational careers Abdi Negara, Muntilan in having an average value of 3.3 means honesty character being. As for the character of the average value of tolerance 4.5, religiosity 4.2, 4.1 discipline, responsibility 4 3.8 hard work, cooperation and confidence 3.9 3.9 which means good. (3) Through Test Independent Sample T-Test evidenced by Sig. 0.987 > 0.05 then Ho is rejected and Ha accepted. That means there is no significant difference millennial child character who nurtured the career mother and housewife in vocational Abdi Negara, Muntilan. Based on the criteria of existing values, the average value of 120.9 in the millennial children are cared for housewives and the average value of 120.8 in children within a career mom can be quite good.

Keywords: *character millennial children, carried by housewife and carried by career mother.*

PENDAHULUAN

Orang yang paling baik adalah orang yang baik akhlaknya. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Muttafaq Alaih yaitu Rasulullah Saw bersabda:

كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا (متفق عليه)

Artinya:

“Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya diantara kalian” (Al-Hasyimi, 2017: 275).

Untuk menjadikan seseorang berakhlak baik maka perlu adanya pendidikan karakter yang lebih baik diberikan kepada anak-anak sehingga ketika dewasa dapat menjadi orang yang berakhlak ataupun berakhlak baik. Pendidikan karakter yang buruk apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan rusaknya moral bangsa dan tentunya berdampak buruk bagi generasi umat Islam selanjutnya. Negara yang rakyatnya memiliki karakter yang baik akan menjadikannya bangsa yang beradab, berkemajuan dan damai. Apabila karakter suatu negara tidak baik maka akan terjadi ketidakmampuan negara mencapai kemajuan dan kedamaian (Johansyah, 2011: 94).

Di Indonesia dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal 2, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1994, yaitu: pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Kesowo, 2006: 4).

Realitanya pembelajaran saat ini lebih menitik beratkan kemampuan kognitif sehingga ranah pendidikan karakter anak yang tercantum pada tujuan pendidikan nasional hanya sedikit bahkan tidak tersentuh sedikit pun (Ainiyah, 2013: 28).

Penulis akan melakukan penelitian di SMK Abdi Negara, Muntilan. Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber bahwa sekolah tersebut anak-anaknya memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini dapat diperkuat dengan data siswa yang sekolah di tempat tersebut tidaklah banyak peminatnya.

	Rombel 10			Rombel 11			Rombel 12		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	9	40	49	2	52	54	3	72	75

(SMKS Abdi Negara Muntilan, 2018).

Seorang ibu adalah orang yang mengandungnya sehingga apapun yang dilakukannya akan berpengaruh pada anaknya. Seperti dalam Hadits yang diriwayatkan Bukhori bahwa Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنَّمَا أَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

(رواه بخاري)

Artinya:

“Setiap anak sebenarnya dilahirkan di atas fitrah (Islam). Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi” (Suwaid, 2013: 19).

Seorang ibu adalah madrasah (sekolah) pertama dalam pendidikan bangsa, dan dia adalah guru pertama bagi generasi-generasi cerdas, pencipta peradaban, sebagaimana syair yang diungkapkan oleh Hafidz Ibrahim berikut ini:

“Seorang ibu adalah madrasah, apabila engkau mempersiapkannya, berarti telah menyiapkan generasi muda yang baik dan gagah berani. Seorang ibu adalah guru pertama, yang pengaruhnya menyentuh seluruh jagat raya” (Al-Hasyimi, 2017: 213).

Pada zaman generasi Milenial ini banyak ibu yang berkarir turut serta membantu suami untuk memperbaiki ekonomi keluarga maupun keinginan pribadinya. Ibu yang berkarir memiliki waktu yang lebih sedikit dari pada ibu rumah tangga dalam membina dan mempehatikan anaknya. Namun teknologi komunikasi tidak menutup kemungkinan untuk mempermudah komunikasi antara

ibu dan anak. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti Perbandingan Karakter Anak yang Diasuh Ibu Rumah Tangga dengan Ibu Karir di SMK Abdi Negara, Muntilan Jawa Tengah.

Secara Teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah materi pengetahuan bagi siapapun yang ingin mengetahui bagaimana perbandingan karakter anak yang diasuh ibu rumah tangga dengan ibu karir. Secara Praktis penelitian ini dapat digunakan oleh: Orangtua khususnya ibu, apakah lebih baik menjadi ibu rumah tangga ataukah menjadi ibu karir yang ikut andil di dalam mencaai nafkah keluarga, Guru sebaiknya memahami siswa yang memiliki ibu rumah tangga maupun ibu karir sehingga dapat mentolerir karakter siswa dan Siswa dapat memahami generasi Milenial dan berhati-hati dalam berperilaku.

Tujuan Penelitian untuk Menganalisis karakter anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan, untuk menganalisis karakter anak milenial yang diasuh ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan dan untuk menganalisis perbedaan karakter anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga dengan ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “charassein” artinya mengukir. Arti secara istilah adalah ibarat permata atau permukaan besi yang keras kemudian diukir sedemikian rupa. Sehingga karakter dapat diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku seseorang (Johansyah, 2011: 83). Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu”. Karakter merupakan nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah. Kedua karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain, dan Karakter tidak relatif (Mu’in, 2011: 161-162). Isi dari karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang. Karakter adalah objektivitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia atau tidak (Lickona, 2015: 15). Pendidikan karakter adalah upaya untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Zubaedi, 2015:257).

Ciri-ciri Karakter Yang Kuat: *Karakter* yang kuat itu ditunjukkan dengan banyaknya tenaga dan daya yang digunakan untuk menjalani pekerjaan yang

positif. orang yang mobilitasnya tinggi, giat bekerja dan aktif dalam kegiatan yang membutuhkan gerak dan tindakan, tampak di hadapan kita sebagai orang yang berkarakter baik dan tampak menyenangkan, tidak mudah putus asa atau pesimis, menunjukkan adanya sifat tidak mudah goyah atau mudah dipengaruhi, teguh pendiriannya, punya kemauan yang teguh untuk mencapainya, orang yang karakternya kuat itu juga tahan menderita atau mendapat cobaan. ia mampu berada di tengah situasi yang sulit, karakter kuat itu ibarat angin yang kencang, punya tekanan yang berat, ibarat suara juga nyaring. maka orang yang berkarakter kuat adalah orang yang keberadaannya membawa pengaruh bagi orang lain karena ia bersuara keras untuk menyebarkan ide dan memiliki kemampuan dan kekuasaan untuk berbuat sesuatu, memiliki keunggulan dan kecakapan yang mungkin bisa jadi berbeda dengan orang lain atau dengan orang kuat lainnya (Mu'in, 2016: 249-252).

Berikut adalah prinsip-prinsip karakter menurut Ary Gianjar dalam Zubaedi (2015: 257-260) adalah: Prinsip Bintang, yaitu menjadikan keimanan kepada Allah dan 99 sifat mulia Allah sebagai pengagungan hidup, Prinsip Malaikat, yaitu mengerjakan sesuatu secara tulus, ikhlas, dan jujur seperti malaikat. Malaikat adalah contoh bagi manusia tentang integritas. Malaikat memiliki kesetiaan tiada tara, bekerja tanpa lelah, tak memiliki kepentingan lain selain menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tuntas, Prinsip Kepemimpinan, yaitu akan membimbing seseorang menjadi pemimpin berpengaruh, Prinsip Pembelajaran, yaitu seseorang perlu terus membaca dan terus belajar sepanjang hayat, Prinsip Masa Depan, yaitu manusia perlu memiliki orientasi dan tujuan hidup jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sehingga memiliki kendali diri dan sosial, memiliki kepastian akan masa depan, dan ketenangan batiniah yang tinggi dan Prinsip Keteraturan, yaitu mengajarkan agar seseorang membuat segala hal yang dilakukan dalam sebuah sistem.

Unsur-unsur Karakter menurut Mu'in (2016: 171-179) adalah sebagai berikut: Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu, melainkan sikap lebih merupakan proses

kesadaran yang sifatnya individual, Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Menurut Daniel Goleman, emosi dibagi menjadi berbagai golongan yaitu: amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu, Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia, Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Sementara itu kemampuan adalah kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang, Konsep diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Konsep diri adalah bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter menurut Mu'in (2011: 177-183) adalah sebagai berikut: Faktor Insting, Faktor Kebiasaan, Faktor Keturunan, Faktor Lingkungan, Lingkungan alam dan Lingkungan pergaulan.

Nilai karakter yang terdapat di buku Wasiat Renungan Masa karya Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yaitu 22 nilai karakter, diantaranya: Jujur, Amanah, Ikhlas, Istiqamah, Religius, Cinta Tanah Air, Keadilan, Ketaatan, Persatuan, Berbakti dan Kesetiaan, Rasa Ingin Tahu, Menghargai/Toleransi, Tawakal, Saling Menasehari, Ketekunan, Sabar, Hormat, Sosial, Kebaikan, disiplin, teladan, kerja keras dan pemberani (Khairul Hapizin, Muhammad Ihsan, 2018: 53).

Anak dari generasi ke generasi memiliki perbedaan cara berpikir maupun berperilaku. Misalnya perilaku orangtua kita ketika masih anak-anak tentu berbeda dengan anak-anak jaman sekarang. Karena hidup pada generasi Milenial sedangkan orangtua hidup pada generasi X. Meskipun tantangan zaman semakin besar, anak-anak menghadapi kulturasi budaya, rentan terhadap resiko kemrosotan

moral, namun tidak dipungkiri bahwa semua keluarga tetap mengharapkan kehadiran anak. Pentingnya anak sehingga sering didamba-dambakan oleh orang tua khususnya keluarga baru yang mengharapkan hadirnya seorang anak karena akan menjadi pelengkap bagi kehidupannya.

Ibu karir atau wanita karir adalah wanita yang berpendidikan tinggi dan mempunyai status yang tinggi dalam pekerjaannya, yang berhasil dalam berkarya yang dikenal sebagai wanita bekerja atau wanita berkarya (Rahman, 2018: 28). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga untuk menjadi ibu karir menurut Hidayah (2008: 9) adalah: Ibu bekerja diluar rumah adalah wajar, semua orang memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya sebagai proses aktualisasi diri, Keinginan wanita untuk sejajar dengan laki-laki karena kualitas wanita sebagai mitra, yaitu sejajar dengan pria dalam pembangunan adalah pengakuan akan harkat dan martabat yang sesuai dengan kodratnya, Ekonomi alasan selanjutnya apabila pendapatan suami tidak mencukupi, maka ibu berkarir sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga karena ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang maka pendapatan pun harus ditingkatkan, Wanita yang memiliki pendidikan tinggi tidak akan mensia-siakan ilmunya. Mereka ingin mengaplikasikannya ke dalam dunia kerja, Aspek psikologis, ibu rumah tangga yang jenuh karena pekerjaannya selalu berada “dibalik layar”, Sebelum menikah wanita telah bekerja sebelumnya, maka setelah menikah mereka meneruskan karirnya dan tidak ada alasan untuk berhenti berkarir, dan faktor kesenangan atau hobi. Para ibu berkarir karena egonya dengan bekerja sampai larut malam dikantor, leleh karena melakukan perjalanan, bahkan tidak tidur untuk memikirkan tugasnya yang menurut mereka bukan kerja keras.

Penelitian oleh Ahsan, Sumarini, Adisantika dan Anitasari (2016:38) tentang kecerdasan moral anak yang diasuh ibu bekerja yaitu anak memiliki tingkat kecerdasan moral yang baik. Sedangkan Wibowo dan Saidiyah (2013: 117) melakukan penelitian tentang proses pengasuhan ibu bekerja yang memiliki dampak pada karakter anak yaitu tergantung pada pola asuh ibu yang bekerja. Misalnya responden yang pertama NT menerapkan sikap permissiveness

(pembolehan), yaitu mengajak anak ke lingkungan kerja dan memberikan anak pelajaran dalam bekerja namun tidak memaksakan sang anak sehingga anak terlihat mampu bekerja sama dengan orang tua. Responden yang kedua WI menerapkan sikap over protection terhadap anak, yaitu dengan pengawasan ketat sehingga anak terlihat mampu mengendalikan emosi. Responden yang ketiga SA cenderung menerapkan sikap acceptance (penerimaan), yaitu dengan berkomunikasi dan mengembangkan hubungan hangat dengan anak sehingga anak tenang dan mampu memberikan kesempatan kepada ibu untuk menyelesaikan pekerjaan.

Pola asuh otoriter ibu rumah tangga memberikan dampak positif dan negatif, pada dampak positifnya yaitu: anak rajin beribadah, sopan, dan taat kepada orangtua. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: anak sering merokok, berjudi, tidak taat orangtua, merasa dibatasi, merasa dipaksa dan bertindak sesuai keinginannya. Pola asuh demokratis ibu rumah tangga tidak ada dampak negatif artinya hanya dampak positif yaitu: hubungan orangtua dan anak lebih hangat. Pola asuh ibu rumah tangga yang permisif hanya memberikan dampak negatif yaitu: manja, melakukan sesuatu sesuka hatinya dan berperilaku buruk (Juhardin, Jamaluddin dan Roslan, 2016: 158). Menurut Buana (2018: 17) melakukan penelitian di TK Aisyah Bustanul Atfhal 1 Dau di kota Malang yaitu tentang kemandirian anak usia prasekolah ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan.

Purba dalam Shaumi (2017: 459) melakukan penelitian yang hasilnya ibu yang bekerja cenderung menetapkan pola asuh demokratis dan permisif sedangkan ibu rumah tangga cenderung menerapkan pola asuh otoriter. Anak yang diasuh ibu rumah tangga menurut Harono dalam Shaumi (2017: 459) kurang mampu memecahkan masalah sedangkan anak yang diasuh ibu yang bekerja memiliki karakter kemandirian yang lebih baik dari ibu rumah tangga (Shaumi: 2017, 459). Menurut penelitian Rahmat (2018: 155-156) pola asuh otoriter menjadikan anak lebih patuh dan taat namun anak memiliki kepercayaan diri yang rendah. Pola asuh permisif menjadikan anak merasa kurang bahagia, tidak disiplin dan tidak patuh. Pola asuh demokratis akan menjadikan anak-anak menjalankan

nilai dan peraturan tanpa merasa terpaksa, disanalah anak belajar kontrol diri dan disiplin yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi dan E. Bahrudin, 2014: 5). Penelitian komparatif menguji perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel. Dalam metode komparatif, sering digunakan teknik korelasi, yaitu meneliti derajat ketergantungan dalam hubungan-hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi (Hamdi, Asep dan E. Bahrudin, 2014: 7). Lokasi Penelitian di SMK Abdi Negara, Muntilan. Jl. Pemuda, Ngadiretno, Tamanagung, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah 56413. Pada Hari Selasa, 23 Oktober 2018. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki (Arifin Z, 2012: 215) Populasinya penelitian ini adalah 178 siswa SMK Abdi Negara, Muntilan Jawa Tengah. Untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) sebanyak 30 siswa sudah cukup besar, untuk penelitian kausal komparatif dan eksperimental 15 individu sudah memadai (Sukmadinata, 2012). Sampel yang akan diambil oleh peneliti yaitu 30 siswa yang diasuh ibu rumah tangga dan 30 siswa yang diasuh ibu karir. Teknik pengumpulan datanya dengan kuisioner. Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (Sukmadinata, 2012: 219). Peneliti akan menggunakan Kuisioner Karakter Anak dari (Hasanah, 2017) dan (Padmawati, 2013) serta uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen, apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur (Arifin Z, 2012: 245). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama (Sumargono, 1997: 181). Jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan Taraf Sig. 5% maka menggunakan (>

0,361). Penelitian ini berjudul “Perbandingan Karakter Anak Milenial yang Diasuh Ibu Rumah Tangga dengan Ibu Karir di SMK Abdi Negara, Muntilan Jawa Tengah”. Variabel independent adalah X1 dan X2, variabel depend adalah Y. Variabel X1 adalah Anak Generasi Milenial yang Diasuh Ibu Rumah Tangga, variabel X2 adalah Anak Generasi Milenial yang Diasuh Ibu Karir dan variabel Y adalah Karakter Anak Generasi Milenial. Menurut (Arifin Z, 2012: 280-281) jika ingin menguji perbedaan dua rata-rata dari dua sampel tentang suatu variabel yang diteliti, maka teknik analisis datanya menggunakan uji-t. Asumsi penggunaan uji-t adalah: Kedua sampel diambil dari populasi secara acak, Kedua sampel berdistribusi normal. Jika ukuran sampel (>30), maka tidak perlu uji normalitas data dan Kedua sampel tidak berbeda (homogen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Sebaran Angket Karakter Anak Generasi Milenial Yang Diasuh Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Karir di SMK Abdi Negara, Muntilan Berdasarkan skor nilai penulis membuat lima tingkatan kriteria nilai.

Tabel 1. Kriteria Nilai

Kriteria	Standar Penilaian
Amat Baik	121-150
Baik	91-120
Sedang	61-90
Buruk	31-60
Amat Buruk	1-30

Keterangan Nilai :

Poin maksimal $18 \times 5 = 150$

Jadi jawaban terbaik adalah apabila mencapai skor nilai 150

Tabel 2. Hasil Sebaran

No.	Nilai Karakter Anak yang Diasuh Ibu Rumah Tangga	Nilai Karakter Anak yang Diasuh Ibu Karir
1	121	128
2	120	130
3	120	134
4	119	126
5	132	113

6	137	113
7	117	101
8	116	112
9	117	117
10	110	111
11	126	109
12	126	125
13	124	126
14	129	124
15	123	116
16	127	123
17	115	128
18	115	132
19	118	125
20	113	126
21	96	121
22	123	123
23	123	130
24	121	121
25	122	117
26	129	114
27	138	114
28	112	121
29	124	124
30	114	122
Rata-Rata	120,9	120,8

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai karakter dari dua kelompok memiliki persamaan dengan skor rata-rata 120,9 dan 120,8 artinya karakter anak generasi milenial di SMK Abdi Negara, Muntilan baik.

Karakter yang dapat diungkap pada anak generasi milenial yang diasuh ibu rumah tangga dan ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan meliputi: Karakter religiusitas seperti siswa tadarus al-Qur'an di sekolah serta hidup rukun dengan agama lain karena "*lakum dinukun wa liya diin*" yang artinya untukmu agamamu dan untukku agamaku, Karakter kejujuran seperti tidak membawa contekan dalam bentuk apapun saat ujian serta tidak bertanya jawaban ujian kepada teman, Karakter toleransi seperti menghargai teman yang berbeda agama serta bergaul dengan orang yang berbeda pendapat, Karakter disiplin seperti berangkat sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai tata tertib sekolah dan menghormati

guru-guru di dalam dan di luar sekolah, Karakter tanggung jawab seperti tidak melimpahkan PR yang diberikan oleh guru kepada orang lain, selalu belajar karena kewajiban seorang pelajar, tidak melimpahkan pekerjaan kepada orang lain, menjaga kebersihan lingkungan karena itu adalah tugas setiap anggota masyarakat, menghormati dan mematuhi perintah orangtua seperti yang diperintahkan oleh Allah Swt dan mengerjakan ibadah sesuai dengan aturannya, Karakter kerja keras seperti melaksanakan tugas dengan baik, Karakter kerjasama seperti membuat pembagian tugas kelompok serta menjaga kekompakkan dalam belajar satu kelompok, Karakter percaya diri seperti berperan aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas, berani mengemukakan ide serta siap melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Karakter Anak Milenial yang Diasuh Ibu Rumah Tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan

Tabel 3. Tabel Favorabel dan Unfavorabel

Keterangan Nilai	SS	S	R	TS	STS
Favorabel	5	4	3	2	1
Unfavorabel	1	2	3	4	5

Rentang Nilai 1=sangat buruk, 2=buruk, 3=sedang, 4=baik dan 5=amat baik.

Tabel 4. Nilai Karakter Anak Ibu Rumah Tangga

Karakter	Rata-Rata Nilai
Religiusitas	4,1
Kejujuran	3,2
Toleransi	4,4
Disiplin	4,2
Tanggung Jawab	4
Kerja Keras	4,1
Kerjasama	4,1
Percaya Diri	3,9
Rata-Rata Nilai Total Karakter	4

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan: nilai terendah pada karakter kejujuran adalah 3,2 dibulatkan menjadi 3 artinya karakter kejujuran anak generasi milenial yang diasuh ibu rumah tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan adalah sedang, nilai tertinggi pada karakter toleransi adalah 4,4 dibulatkan menjadi 4 artinya karakter toleransi anak generasi milenial yang diasuh ibu rumah tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan adalah baik.

Karakter Anak Milenial yang Diasuh Ibu Karir di SMK Abdi Negara, Muntilan

Tabel 5. Nilai Karakter Anak Karir

Karakter	Rata-Rata Nilai
Religiusitas	4,2
Kejujuran	3,3
Toleransi	4,5
Disiplin	4,1
Tanggung Jawab	4
Kerja Keras	3,8
Kerjasama	3,9
Percaya Diri	3,9
Rata-Rata Nilai Total Karakter	4

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan: nilai terendah pada karakter kejujuran adalah 3,3 dibulatkan menjadi 3 artinya karakter kejujuran anak generasi milenial yang diasuh ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan adalah sedang, nilai tertinggi pada karakter toleransi adalah 4,5 dibulatkan menjadi 4 artinya karakter toleransi anak generasi milenial yang diasuh ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan

adalah baik dan karakter anak generasi milenial yang diasuh ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan memperoleh nilai 4 yaitu berarti baik.

Uji normalitas dilakukan untuk syarat menggunakan Uji Tes Independen sampel, data harus berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
A.RT	.088	30	.200*	.960	30	.307
A.Karir	.140	30	.136	.967	30	.450

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Membaca tabel dari *Shapiro-Wilk*, data dari A.RT Sig. 0,307 > 0,05 berarti data normal, sedangkan dari A.Karir Sig. 0,450 < 0,05 berarti data normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	58	.921

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa data nilai angket karakter anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga dan ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan adalah Sig 0,921 > 0,05 artinya varian sama atau homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower
Nilai	Equal variances assumed	.010	.921	.016	58	.987	.033	2.058	
	Equal variances not assumed			.016	57.610	.987	.033	2.058	

Berdasarkan hasil di atas nilai F adalah $0,010 < 0,05$ berarti membaca signifikansinya t pada baris Equal variencen not assumed. Maka Sig $0,987 > 0,05$ artinya perbedaan tidak signifikan.

Karakter anak generasi milenial yang diasuh ibu rumah tangga dengan ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan memiliki kesamaan rata-rata nilai karakter kejujuran yaitu sedang. Sedangkan untuk karakter toleransi, religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kerjasama dan percaya diri yaitu baik. Menurut Forbes Magazine dalam Elmore (2014) bahwa karakter generasi milenial adalah berorientasi pada karir, generasi profesional yang ambisius, memiliki kemampuan teknis, pengetahuan tinggi dan pekerja yang sangat baik (Putra, 2016: 131). Ibu rumah tangga maupun ibu karir tidak berpengaruh pada karakter anak, namun karakter anak akan dipengaruhi oleh seberapa kemampuan ibu dalam mengatur waktu untuk berkarir dan mengasuh anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018: 40) Pola Asuh Ibu Karir yaitu memberikan kebebasan pada anak namun tetap terkontrol, apabila anak membuat kesalahan maka ibu karir menasehatinya. Pengasuhan anak pada ibu karir membutuhkan bantuan keluarga untuk menjaganya. Ibu karir tetap memantau dan tidak lupa

menanamkan nilai-nilai agama sebagai pondasi keimanan, serta menyiapkan biaya pendidikan dan memilih sekolah yang baik. Sehingga ketika ibu karir sibuk, ada pihak lain yang mengawasi anak mereka. Ibu berperan penting dan memiliki porsi yang lebih besar dalam mendidik anak namun lingkungan juga penting bagi pembentukan karakter anak, seperti penelitian yang dilakukan Eneng Martini (2018: 26) yaitu untuk membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 harus ada integrasi antara keluarga, lingkungan, sekolah dan diimbangi dengan teknologi. Dengan teknologi yang canggih seperti media sosial dapat dimanfaatkan untuk memantau dan menjalin komunikasi ibu dengan anak. Seperti dalam penelitian Darwin; Ekawati dan Habib (2017: 22) yaitu pada era digital sekarang ini, pola komunikasi yang paling efektif adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi digital dalam membangun relasi antara anak, orang tua dan sekolah untuk memantaunya.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan melalui metode kuantitatif komparatif, maka dapat disimpulkan:

Karakter anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan memiliki nilai rata-rata karakter kejujuran yaitu 3,2 artinya sedang. Sedangkan untuk rata-rata nilai karakter toleransi 4,4, religiusitas 4,1, disiplin 4,2, tanggung jawab 4, kerja keras 4,1, kerjasama 4,1 dan percaya diri 3,9 yaitu berarti baik.

Karakter anak milenial yang diasuh ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan dalam memiliki nilai rata-rata karakter kejujuran yaitu 3,3 artinya sedang. Sedangkan untuk nilai rata-rata karakter toleransi 4,5, religiusitas 4,2, disiplin 4,1, tanggung jawab 4, kerja keras 3,8, kerjasama 3,9 dan percaya diri 3,9 yaitu berarti baik.

Melalui Uji Independent Sample T-Test dibuktikan dengan Sig. 0,987 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna tidak ada perbedaan signifikan karakter anak milenial yang diasuh ibu karir dan ibu rumah tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan. Berdasarkan kriteria nilai yang ada maka rata-rata nilai 120,9 pada anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga dan rata-rata nilai 120,8 pada anak yang diasuh ibu karir dapat dikatakan baik.

Daftar Pustaka

- Adi Wibowo dan Satih Saidiyah. (2013). Proses Pengasuhan Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*.
- Ahsan; Dian Sumarini; Adisantika dan Ayu Rika Anitasari. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (Ibu) yang Bekerja dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun di TK Mutiara Indonesia Keduungkandang Malang. *Jurnal*.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui PAI. *Jurnal Al-Ulum*, 13, 28.
- Al-Hasyimi, M. A. (2017). *Jati Diri Wanita Muslimah* (19 ed.). (M. A. M, Penerj.) Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buana, N. P. (2018). Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Skripsi*.
- Hamdi, Saepul dan Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Hasanah, N. U. (2017). Evaluasi Keberhasilan Program Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul. *Skripsi*.
- Hidayah, S. N. (2008). Pengaruh Ibu dan Peran Ayah dalam Coparenting terhadap Prestasi Belajar Anak. *Journal Soul*.
- Johansyah. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah*, 83.
- Juhardin; H. Jamaluddin Hos; dan HJ. Suharty Roslan. (2016). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal*.
- Kesowo, B. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

- Khairul Hapizin, Muhammad Ihsan. (2018). Nilai Pendidikan Karakter dalam Wasiat Renungan Masa TGKH. M. Zainuddin Abd. Madjid. *Jurnal al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters*. (J. A. Wamaungo, & J. A. Zien, Penerj.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Muhadjir Darwin; Henny Ekawati; Fadlan Habib. (2017). Membangun Relasi Digital Antara Orang Tua Siswa dengan Sekolah dalam Penanganan Tawuran Pelajar di Yogyakarta. *Jurnal Populasi*.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Padmawati, S. (2013). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negri 4 Yogyakarta. *Skripsi*.
- Putra, Y. S. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*.
- Rahman, A. S. (2018). Peran Wanita Karir Dalam Keluarga, Pola Asuh dan Pendidikan Anak. *Jurnal Jenius*.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Thesis*.
- Shaumi, Z. (2017). Perbedaan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja Pada Anak di TK PGRI Slungkep. *Jurnal Publikasi Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa*
- SMKS Abdi Negara Muntilan. (2018, November 21). Dipetik November 24, 2018, dari Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah: <https://bit.ly/2r0meWA>
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumargono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwaid, M. (2013). *Mendidik Anak Bersama Nabi*. (S. A. Sayyid, Penerj.) Surakarta: Pustaka Arafah.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter (5 ed.)*. Jakarta: Kencana